

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Semenjak kecil Pirin Asmara telah akrab dengan seni Rabab. Jiwa seni dalam diri Pirin Asmara diperolehnya secara otodidak (belajar sendiri). Namun pemikiran yang telah dihasilkannya tidak terlepas dari orang-orang yang ada disekitarnya. Lingkungan keluarga adalah yang paling mempengaruhi Pirin Asmara dalam menghasilkan pemikiran yang dituangkannya kedalam sebuah syair *kaba*. Meskipun orang tuanya tidak berasal dari golongan seniman, tetapi jiwa seni Pirin Asmara semakin kuat. Jiwa seni Rabab yang kuat dalam diri Pirin Asmara tersebut dapat dilihat oleh Bicom yang merupakan *Tukang Rabab* senior pada waktu itu. Bersama Bicom Pirin Asmara terus belajar bermain Rabab yang baik. Cara Pirin Asmara belajar dengan gurunya adalah dengan praktek langsung.

Menekuni profesi sebagai *Tukang Rabab* secara professional, berbagai usaha telah dilakukan oleh Pirin Asmara dalam mengembangkan kesenian Rabab diantaranya yaitu membagi ilmunya kepada generasi muda dan membuka diri untuk menerima murid yang ingin belajar dengannya mengenai Rabab. Selain itu, Pirin Asmara dan beberapa orang temannya membentuk himpunan Rabab yang bernama HIRPES (Himpunan Rabab Pesisir Selatan) yang terbentuk pada tahun 1990. Salah satu murid dari Pirin Asmara yang sekarang melanjutkan karir Rababnya yaitu Siril yang berasal dari daerah Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Karya-karya Pirin Asmara mendapat sambutan yang baik di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena Pirin Asmara sebagai Tukang Rabab memiliki dedikasi yang bagus dan motivasi yang kuat didalam berkarya. Pirin Asmara loyal terhadap sesama pemain Rabab dan suka memberikan arahan. Disamping itu Pirin Asmara juga telah membuktikan sebagai seorang seniman yang berbakat dibidangnya. Pirin Asmara pun dikenal sebagai seorang yang memiliki komitmen yang kuat. Komitmennya antara lain terlihat dari keinginannya menjadikan Rabab Pesisir dikenal oleh masyarakat luas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar para pemain-pemain Rabab Pesisir mampu kembali fokus dalam melestarikan kesenian Rabab, karena Rabab merupakan salah satu hiburan khas masyarakat Minangkabau khususnya masyarakat Pesisir Selatan yang perlu dilestarikan agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang.
2. Agar para seniman-seniman Rabab di pesisir Selatan semakin kompak, sehingga ada pembicaraan kearah perkembangan kesenian rabab kedepannya.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah yang terkait dengan kepariwisataan agar mempromosikan dan mengembangkan kesenian Rabab Pesisir

sehingga kesenian Rabab Pesisir terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.